

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Desa ohoitahit adalah salah satu desa di kecamatan pulau dullah utara, kota tual. dahulu desa ini masih sangat kental dengan kasta. kasta yang terdiri dari Mel-mel (Bangsawan), Ren-ren (lapisan menengah/Nuhu Duan), Iri-ri (lapisan bawah). dimana kasta Ren-ren, dan Iri-ri yang merupakan kasta rendah tidak mempunyai hak dan wewenang untuk menjadi pemimpin atau ikut serta dalam pencalonan apapun, apalagi menjadi imam dalam memimpin shalat. karena hal ini dapat menimbulkan masalah bagi kasta Mel-mel yang merupakan kasta atas atau bangsawan. Perbedaan tersebut juga Bahkan terjadi Dalam kebudayaan misalnya, budaya yelim ( tradisi orang kei ) biasanya kelompok *Mel-mel* tidak bergabung atau berjalan terpisah dengan kasta bawah dalam melakukan yelim kepada orang yang mempunyai hajatan.

Ketiga kasta ini juga masih kental pada pernikahan. karena marga-marga atau orang yang berasal dari kasta Mel-mel tidak boleh menikah dengan kedua kasta yakni *Ren-ren* dan *Iri-ri*, Namun jika ada dari kasta Mel-mel menikah baik itu laki-laki maupun perempuan dengan diantara kedua kasta tersebut, maka terjadi penghinaan dan sebagainya yang dilakukan oleh Mel-mel terhadap Ren-ren dan Iri-ri. dalam pergaulanpun demikian, bahwa jarang sekali dari kasta Mel-mel untuk berteman atau bergaul dengan kasta bawahan. bahkan di desa ohoitahit ini masih ada sebutan Kompleks berdasarkan kasta tapi hanya berlaku pada kompleks Mel-mel saja, dan letaknya di tengah ohoi atau kampung Inilah yang

membuktikan bahwa kasta Mel-mel mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan selalu di hormati di mana saja.

Namun seiring dengan berjalannya waktu hingga saat ini, terjadinya transformasi gaya hidup pada ketiga kasta tersebut, yang tidak seperti dahulu yang harus ada batasan yang dilakukan kasta Mel-mel terhadap kasta Ren-ren dan Iri-ri. kini tidak ada lagi batasan karena, kasta Ren-ren dan Iri-ri sudah berhak untuk menjadi imam masjid, sudah dengan bebas dapat memilih dan mencalonkan diri untuk menjadi pemimpin, sudah saling bercampur baur antara ketiga kasta dalam melakukan Yelim ( budaya orang kei ), sudah saling bergaul satu sama lain antara ketiga kasta tersebut. bahkan juga terjadi pernikahan yang di lakukan kasta Mel-mel ke Ren-ren dan Iri-ri dan sebaliknya. walaupun masih ada ketidaksukaan dan penghinaan tetapi hal tersebut tetap dijalankan, karena bagaimanapun pernikahan tersebut tetap diterima seiring dengan berjalannya waktu.

Hukum Larvul Ngabal yang berkaitan dengan kasta yakni, *larvul* yang lahir atas kesepakatan sembilan perwakilan kampung/Ur siuw yang di pimpin oleh Hilaii ( rat/raja ) Tabtut pada pertemuan di desa Elar, sebagai reaksi atas kejadian buruk yang menimpa adiknya, Dit sakmas. Pertemuan ini untuk menyepakati sebuah aturan keamanan, ketertiban, dan kesejahteraan masyarakat dengan peristiwa penyembelihan kerbau yang kemudian dibagikan kepada beberapa ohoi atau kampung yang menghadiri pertemuan tersebut yakni Danar (kepala), Ngursoin (mata), Elar (Gigi), mastur (tanduk), wain (rahang bawah/dagu), ohoinol (perut), yetvav (tulang punggung), ohoider (empedu), yatvav (tengkuk), ohoidertutu (jantung dan paru-paru). Sedangkan hukum Ngabal lahir disebabkan

oleh kesepakatan perwakilan kampung (Lor Lim) bersama Dit somar dan ayahnya Jangra, Sebagai upaya untuk menjalin persekutuan dengan penguasa setempat. dengan peristiwa penyembelihan ikan paus dengan menggunakan tombak dari Bali milik jangra. Hukum ngabal menjadi pedoman mereka sekaligus mempersatukan semua hukum yang telah ada. Hukum tersebut disebarluaskan dan kemudian disatukan menjadi hukum Larvul Ngabal.

Dari sejarah singkat Larvul Ngabal di atas, menandakan bahwa Hilaii atau Raja yaitu Tabtut dan Jangra yang berasal dari bali yang tidak secara langsung sudah menempatkan posisinya di kei sebagai kasta *Mel-me*, buktinya adalah mereka memimpin beberapa ohoi yang kemudian bersama merekalah mencetus kedua Hukum Larvul Ngabal.

*Tom Tad* merupakan ungkapan bahasa kei (veve evav) yang mengkonfirmasi tentang asal usul sekelompok orang. sekaligus sebagai bukti sejarah yang berhubungan dengan petuanan dan kekuasaan dan siapa yang diberi kesempatan untuk ikut memiliki.

Dalam perkembangannya kelompok *Mel-mel* berhasil mengembangkan cerita (*tom*) bahwa proses penerimaan Nenek moyangnya tidak hanya melingkupi pemberian hak untuk mengatur pemerintahan tetapi juga pemindahan otoritas terhadap wilayah (petuanan). Sedangkan kelompok *Ren-ren* masih meyakini bahwa tidak ada penyerahan dari kekuasaan mereka kepada para pendatang (*Mel-mel*) apalagi pemindahan otoritas wilayah.

Berdasarkan cerita tersebut maka masyarakat kei kemudian terdiferensiasi sebagai *Mel-mel* ( pendatang ) *Ren-ren* ( penduduk asli ) dan *Iri-ri* ( pembantu ).

Namun dalam perkembangannya struktur masyarakat ini mengalami perubahan makna menjadi: *Mel-mel* kelompok bangsawan , *Ren-ren* kelompok merdeka dan *Iri-ri* yaitu kelompok budak. Pembagian ini kemudian disebut sebagai kasta yang sering diasosiasikan dengan sistem pada masyarakat Bali Hanya karena orang kei meyakini bahwa beberapa leluhur mereka berasal dari bali<sup>1</sup>.

Latar belakang ini merupakan salah satu fakta sosial yang tidak bisa untuk di hindarkan. Karena hal tersebut merupakan suatu pembeda yang sering ditemui di berbagai kenyataan sosial yang terdapat didalamnya sehingga mampu mewujudkan segala hal, baik berupa keinginan maupun yang tidak di inginkan.<sup>2</sup>

Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat yang merupakan pembedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal. Lapisan tersebut dalam sosiologi dikenal dengan stratifikasi sosial yaitu pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi ke kelas-kelas rendah.<sup>3</sup>

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah dan perubahan Kehidupan stratifikasi sosial Mel-mel,

Ren-ren dan Ir-iri pada masyarakat kei di desa ohoitahit. ?

---

<sup>1</sup> Interaksi mula-mula antara kedua kelompok terwujud dalam persaudaraan ( kaka-beradik) kakak disebut induk ( ren-ren ) sedangkan adik disebut pendatang (mel-mel) F.A.E van Wouden, *Type of social structure in Eastern Indonesia* (The Hague-Martinus Nijhoff, 1968), 136

<sup>2</sup> Arik Azky dkk, studi masyarakat sosial dalam perspektif kelompok sosial dan stratifikasi sosial”, *Jurnal Faidatuna*, Vol 4 No.2 (2023 ) hlm.1

<sup>3</sup> Soerjono soekanto dan Budi Sulistyawati, sosiologi suatu pengantar, (Depok:Rajawali Pers, 2019) hlm. 195-196.

2. Bagaimana Problematika kehidupan stratifikasi sosial Mel-mel, Ren-ren dan Iri-iri pada masyarakat kei di desa ohoitahit. ?

### **C. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah tersebut maka batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian pada sejarah dan perubahan kehidupan stratifikasi sosial Mel,mel, Ren-ren, dan Iri-ri pada masyarakat kei di desa ohoitahit.
2. Fokus penelitian pada Problematika kehidupan stratifikasi sosial Mel,mel, Ren-ren, dan Iri-ri pada masyarakat kei di desa ohoitahit.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perubahan kehidupan stratifikasi sosial Mel-mel, Ren-ren dan Iri-iri pada masyarakat kei di desa ohoitahit.
2. Untuk mengetahui bagaimana Problematika kehidupan stratifikasi sosial Mel-mel, Ren-ren, dan Iri-iri pada masyarakat kei di desa ohoitahit.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- 1.1. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan sejarah perubahan kehidupan strata Mel-mel, Ren-ren dan Iri-ri pada kebudayaan masyarakat kei, kota tual.
- 1.2. Mel-mel, Ren-ren, dan Iri-ri sebagai sarana pengembangan kebudayaan masyarakat kei, kota tual.

## **2. Manfaat praktis**

- 2.1. Mel-mel, Ren-ren, dan Iri-ri sebagai sumber sejarah dan perubahan dalam kebudayaan masyarakat kei, kota tual.
- 2.2. Masyarakat kei, kota tual menjadikan Mel-mel, Ren-ren, dan Iri-ri sebagai sumber kebudayaan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Problematika**

Menurut kamus bahasa Indonesia problematika memiliki arti suatu hal yang belum bisa dipecahkan atau sesuatu yang menimbulkan permasalahan.

### **2. Sistim**

Menurut kamus bahasa Indonesia perangkat unsur yang teratur saling berkaitan, sehingga membentuk suatu totalitas atau juga susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya<sup>4</sup>.

### **3. Stratifikasi sosial**

Menurut kamus sosiologi stratifikasi sosial adalah pelapisan sosial, system hierarki kelompok didalam masyarakat.<sup>5</sup>Sedangkan menurut Max Weber stratifikasi sosial sebagai penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu system sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, han istimewa, dan prestise.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Moejaldi David Dkk “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-v”

<sup>5</sup> Wahyudi Dkk “*Kamus sosiologi*” ( penerbit:Victory Inti Cipta)

<sup>6</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, “*Sosiologi* “ (Jakarta: Erlangga,2006) hlm.21